

Manajemen Usahatani Semangka di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Studi Kasus: Kelompok Usahatani Semangka Pak Andre)

Watermelon Farming Management in Kubang Jaya Village, Siak Hulu District, Kampar Regency (Case Study: Mr. Andre's Watermelon Farming Group)

Nurul Hidayah*, Susy Edwina, Evy Maharani

Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

*Email: susy.edwina@lecturer.unri.ac.id

(Diterima 17-06-2025; Disetujui 26-07-2025)

ABSTRAK

Penerapan manajemen usahatani pada kelompok usahatani semangka Pak Andre di Desa Kubang Jaya belum dijalankan secara optimal. Permasalahan yang dihadapi yaitu fungsi pengawasan yang belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut bisa berdampak pada hasil produksi petani. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen usahatani semangka, 2) Menganalisis pendapatan petani yang menerapkan manajemen usahatani semangka. Teknik pengambilan sampel dilakukan pada petani semangka yang berada di lahan semangka Pak Andre di Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar yang menggunakan fungsi manajemen usahatani dalam budidaya semangkanya. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Sensus (Sampling Jenuh), dengan pertimbangan penelitian ini merupakan studi kasus di lahan semangka Pak Andre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sapta usahatani semangka yang dilakukan oleh petani semangka di lahan Pak Andre masih terdapat permasalahan yang meliputi beberapa aspek seperti pada kegiatan persiapan lahan, pembibitan dan pemeliharaan, sedangkan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen usahatani semangka terdapat kendala dalam kegiatan pemanenan yaitu rendahnya tingkat pengawasan atau *controlling* usahatani. Rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh petani sebesar Rp228.000.000/Lg/MT atau Rp38.000.000/ha/MT. Pendapatan usahatani semangka yang diterima oleh petani sebesar Rp69.171.056/Lg/MT atau Rp11.528.509/ha/MT. *Break Even Point* (BEP) unit untuk kelompok usahatani Pak Andre di Desa Kubang Jaya diperoleh sebesar 25.931 kg, dengan BEP harga sebesar Rp2.090. Efisiensi usahatani semangka menghasilkan nilai 5,72 yang menunjukkan bahwa setiap satuan input yang digunakan dalam usahatani semangka memberikan keuntungan sehingga layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Manajemen, usahatani, teknik budidaya, efisiensi, semangka

ABSTRACT

The implementation of farm management in Mr. Andre's watermelon farming group in Kubang Jaya Village has not been carried out optimally. The problem faced is that the supervisory function has not been carried out properly. This can have an impact on farmers' production results. This research aims to: 1) Know the application of watermelon farm management functions, 2) Analyze the income of farmers who apply watermelon farm management. The sampling technique was carried out on watermelon farmers in Mr. Andre's watermelon field in Kubang Jaya Village, Siak Hulu District, Kampar Regency who used the farm management function in their watermelon cultivation. The sample determination was carried out using the Census (Saturated Sampling), with the consideration that this research was a case study on Mr. Andre's watermelon field. The results showed that in the watermelon farming sapta carried out by watermelon farmers on Mr. Andre's land there were still problems covering several aspects such as land preparation, seeding and maintenance activities, while in the application of watermelon farm management functions there were obstacles in harvesting activities, namely the low level of supervision or controlling farming. The average revenue obtained by farmers is IDR 228,000,000/Lg/MT or IDR 38,000,000/ha/MT. Watermelon farm income received by farmers amounted to Rp69,171,056/Lg/MT or Rp11,528,509/ha/MT. The unit Break Even Point (BEP) for Mr. Andre's farming group in Kubang Jaya Village was obtained at 25,931 kg, with a price BEP of Rp2,090. The efficiency of watermelon farming resulted in a value of 5.72, indicating that each unit of input used in watermelon farming provides a profit so that it is feasible to cultivate.

Keywords: Management, farm, cultivation techniques, efficiency, watermelon

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang menjadikan pertanian sebagai sektor andalan dalam pembangunan daerahnya. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor alam yang mendukung

seperti luas lahan, topografi, geografi dan lainnya. Pengembangan tanaman semangka di Provinsi Riau mempunyai prospek yang baik, dilihat dari segi sumber daya lahan dan manusia, lahan yang luas serta subur, dan iklim tropis yang cocok untuk menanam buah semangka. Salah satu sentra penanaman semangka di Provinsi Riau berada di Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar adalah salah satu daerah yang telah mengembangkan usahatani buah semangka dengan luas panen pada tahun 2023 yaitu 340 Ha dengan jumlah produksinya sebesar 15,529 Ton (BPS, 2023).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki kondisi alam yang mendukung untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk semangka salah satunya berada di Kecamatan Siak Hulu. Namun, sangat sedikit persentase lahan yang ditanami buah-buahan di Kecamatan Siak Hulu. Luas panen tanaman semangka tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Salah satu Desa di Kecamatan Siak Hulu yang memproduksi tanaman semangka ialah Desa Kubang Jaya. Luas panen yang dimiliki Desa Kubang Jaya pada tahun 2023 seluas 80 ha dengan jumlah produksinya sebanyak 64 ton. Berikut ini ditampilkan luas panen dan jumlah produksi tanaman semangka menurut Desa, di Kecamatan Siak Hulu pada tahun 2023.

Teknik budidaya tanaman semangka di Desa Kubang Jaya dimulai dari persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan panen yang dilakukan secara terstruktur dan saling menunjang. Kegiatan penanaman semangka dilakukan dalam satu tahun sebanyak empat kali. Kegiatan budidaya inilah yang nantinya diharapkan agar petani bisa menerapkan manajemen usahatani. Tanaman semangka dari Desa Kubang Jaya ini tidak hanya dipasarkan di wilayah setempat, namun juga berhasil menembus pasar di luar Pulau Sumatra, seperti ke Pulau Jawa, Jambi, dan Batam. Keberhasilan dalam memasarkan produk hingga ke luar pulau menunjukkan bahwa kualitas semangka yang dihasilkan sangat baik dan memiliki daya saing tinggi. Selain itu, Desa Kubang Jaya memiliki keunggulan lain dalam hal frekuensi panen. Petani di desa ini mampu melakukan panen semangka hingga 4 kali dalam setahun.

Kegiatan manajemen usahatani yang dilakukan di lahan Pak Andre di Desa Kubang Jaya melibatkan berbagai aspek penting untuk memastikan kelancaran proses produksi semangka. Proses kegiatan perencanaan, terlebih dahulu menentukan penggunaan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan sarana produksi, termasuk bibit, pupuk, dan pestisida. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas kepada para pekerja di lahan, mencakup kegiatan seperti pengolahan tanah, penyiraman, pemupukan, serta pengendalian hama. Pengelolaan alat-alat pertanian juga menjadi prioritas agar semua proses dapat berjalan lancar. Kegiatan pelaksanaan dalam teknik budidaya semangka dimulai dari persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Sedangkan, kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala dengan memantau pertumbuhan tanaman dan kondisi lahan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana.

Kegiatan budidaya tanaman semangka di Desa Kubang Jaya tepatnya pada kelompok usahatani semangka Pak Andre, masih menghadapi beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan dalam budidaya semangka meliputi beberapa aspek seperti pada kegiatan persiapan lahan, ukuran bedengan yang dibuat berbeda dari standar yang dianjurkan, karena petani ingin menanam lebih banyak bibit dalam satu lahan, sehingga memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia untuk memperoleh hasil panen yang maksimal. Selanjutnya, dalam kegiatan pembibitan semangka jumlah bibit yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan standar yang dianjurkan, karena petani ingin meningkatkan hasil panen serta untuk memaksimalkan penggunaan lahan.

Selain itu, pada kegiatan pemeliharaan tanaman semangka penggunaan pupuk ada yang berlebih dan ada pula yang kurang, karena petani menganggap memberikan pupuk lebih banyak maka hasil panen akan meningkat. Kendala lain yang dihadapi yaitu dalam kegiatan pemanenan semangka di lahan Pak Andre adalah rendahnya tingkat pengawasan atau controlling usahatani. Menjelang musim panen tiba, petani jarang melakukan pengawasan secara rutin karena tingkat serangan hama dan penyakit dianggap sudah menurun sehingga risiko kerusakan tanaman menjadi lebih kecil. Akibatnya, tidak ada jadwal tetap untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan tanaman. Namun, kurangnya frekuensi pengawasan ini berdampak pada hasil panen dan menimbulkan kerugian, terutama akibat ancaman dari hama babi yang dapat merusak tanaman semangka. Hal tersebut menunjukkan kegiatan budidaya semangka dan manajemen usahatani yang dilakukan oleh kelompok usahatani semangka Pak Andre di Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar

belum mampu terlaksana secara optimal. Maka dari itu, petani perlu menerapkan kegiatan budidaya dan manajemen usahatani yang baik sehingga produksi semangka yang dihasilkan lebih maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelompok usahatani Pak Andre di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pemilihan dan penentuan lokasi untuk penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yang merupakan teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pemilihan lokasi di lahan Pak Andre dengan pertimbangan bahwa pemasaran semangka dari lahan tersebut sudah mencapai luar Sumatera, selain itu dalam setahun pemanenan di lahan semangka Pak Andre terjadi secara intens, yaitu sebanyak 4 kali musim tanam dalam satu tahun. Penelitian ini populasinya adalah petani semangka yang berada di lahan semangka Pak Andre di Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar yang menggunakan fungsi manajemen usahatani dalam budidaya semangkanya. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Sensus (*Sampling Jenuh*), dengan pertimbangan penelitian ini merupakan studi kasus di lahan semangka Pak Andre.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan petani melalui pengisian kuesioner oleh petani. Data ini mencakup teknik budidaya semangka yang dimulai dari tahap persiapan lahan hingga tahap panen semangka, serta informasi mengenai biaya usahatani semangka dan pendapatan semangka yang didapatkan langsung dari petani. Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang terkait seperti penelitian terdahulu, Badan Pusat Statistik dan bahan pustaka lain yang relevan dan berkaitan dengan manajemen usahatani semangka.

Untuk menjawab tujuan pertama digunakan metode deskriptif yaitu metode dalam menganalisis data dengan membuat deskripsi atau menggambarkan penerapan fungsi-fungsi manajemen usahatani yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini, digunakan beberapa rumus analisis pendapatan usahatani semangka pada musim tanam Oktober – Desember 2024 yang meliputi perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, biaya titik impas (BEP), dan efisiensi usahatani diantaranya:

a. Biaya produksi

Menurut Suratiyah (2015), biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Total biaya produksi usahatani semangka (Rp/ha/musim tanam)

FC (*Fixed Cost*) = Biaya tetap usahatani semangka (Rp/ha/musim tanam)

VC (*Variable Cost*) = Biaya variabel usahatani semangka (Rp/ha/musim tanam)

b. Penerimaan usahatani

Menurut Suratiyah (2015), penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \times Y \quad (2)$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan petani semangka (Rp/ha/musim tanam)

Py = Harga jual semangka (Rp/kg)

Y = Jumlah produksi semangka (Kg/ha/musim tanam)

c. Pendapatan usahatani

Menurut Soekartawi (2017), pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

Π = Keuntungan (Rp/musim tanam)

TR = Pendapatan kotor/ penerimaan (Rp/ha/musim tanam)

TC = Total biaya produksi (Rp/ha/proses produksi)

d. Biaya Titik Impas (BEP)

Menurut Suratiyah (2015), biaya titik impas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1). BEP dalam unit

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P-VC} \quad (4)$$

Keterangan:

Q = Jumlah Unit/Kuantitas Produksi (Kg/ha/musim tanam)

FC = Total Biaya Tetap (Rp/ha/musim tanam)

P = Harga Jual (Rp/kg)

VC = Biaya Variabel per unit (Rp/ha/musim tanam)

2). BEP dalam harga

$$BEP(P) = \frac{TC}{Y} \quad (5)$$

Keterangan:

P = Harga Jual (Rp/kg)

TC = Total Biaya (Rp/ha/musim tanam)

Y = Jumlah produksi semangka (Kg/ha/musim tanam)

e. Efisiensi usahatani

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (6)$$

Keterangan:

R/C Ratio = Efisiensi Usahatani (Rp/ha/musim tanam)

TR = Besar penerimaan petani semangka (Rp/ha/musim tanam)

TC = Total biaya produksi semangka (Rp/ha/musim tanam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sapta Usahatani Semangka di Desa Kubang Jaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sapta usahatani semangka di Desa Kubang Jaya tepatnya pada kelompok usahatani semangka Pak Andre belum berjalan sesuai standar Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2022). Kegiatan sapta usahatani semangka yang dilakukan oleh petani semangka di lahan Pak Andre meliputi beberapa langkah yang dimulai dari persiapan lahan dengan cara membersihkan lahan, menggemburkan tanah serta membuat bedengan. Proses pembibitan dengan merendam benih dan menyemai di polybag. Proses penanaman ke lahan dapat dilakukan setelah bibit berumur satu minggu. Proses pemeliharaan meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama untuk menjaga kesehatan tanaman. Pemanenan semangka dilakukan empat kali dalam satu tahun.

Manajemen Usahatani

Manajemen didefinisikan sebagai tindakan bekerja dengan dan melalui sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif (Gulati *et al.*, 2017). Sedangkan menurut Ratnasari (2017) manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Menurut Suratiyah (2015), usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam

sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sedangkan, menurut Darwis (2017) usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Maka, manajemen usahatani adalah pengelolaan atau ketatalaksanaan usahatani yang sebaik-baiknya secara berencana, terorganisir, tersusun rapi, terarah dan terkontrol atau terkendali dalam batasan-batasan fungsi produksi yang disesuaikan dengan faktor-faktor alam, sumber daya yang tersedia dengan tujuan untuk mencapai efisiensi hasil yang tinggi.

Salah satu konsep yang digunakan sebagai kerangka dasar dalam manajemen menurut Terry (2016) adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap komponen tersebut memiliki peran dan fungsi yang saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan usahatani semangka merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan usahatani. Petani semangka di desa Kubang Jaya telah melakukan perencanaan usahatani dengan baik, mulai dari menentukan jenis semangka yang akan ditanam, mempersiapkan sarana produksi yang dibutuhkan seperti benih, pupuk, pestisida, alat pertanian, mulsa, tenaga kerja dan menentukan waktu tanam yang tepat. Selain itu, para petani juga memperhitungkan penggunaan tenaga kerja yang efektif, baik dari dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja yang efektif dalam budidaya semangka yaitu menggunakan tenaga kerja secara tepat sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahap usahatani.

Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) melakukan seluruh kegiatan usahatani, sedangkan Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) hanya diperlukan untuk pekerjaan yang memerlukan tenaga lebih besar. Kegiatan yang paling banyak membutuhkan tenaga kerja adalah penyerbukan tanaman semangka. Maka, penggunaan tenaga kerja yang efektif berarti penggunaan tenaga kerja yang tepat jumlah sehingga setiap tahap budidaya dapat berjalan optimal. Selain itu, petani juga harus memilih jenis semangka yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim, serta mempertimbangkan permintaan pasar yaitu dengan memperhatikan kebutuhan konsumen seperti jenis semangka yang dibudidayakan yaitu jenis semangka merah tanpa biji yang memiliki keunggulan karena lebih disukai konsumen sehingga produksi semangka mudah terjual.

Jenis semangka yang paling banyak ditanam oleh petani di daerah penelitian adalah semangka jenis "Amara F1" dan "Big Maduri F1". Jenis semangka ini dipilih karena memiliki kualitas yang baik, tahan terhadap hama dan penyakit, dan memiliki permintaan yang tinggi di pasar. Luas lahan yang digunakan oleh petani di daerah penelitian yaitu seluas 6 hektar yang dikelola oleh 4 orang petani dengan sistem bagi hasil. Waktu tanam juga merupakan faktor penting dalam perencanaan usahatani semangka.

Petani semangka di desa Kubang Jaya telah menentukan waktu tanam yang tepat. Setiap tahun petani semangka di Desa Kubang Jaya melakukan empat kali panen dengan siklus panen tiga bulan sekali. Kunci keberhasilan dalam tahap perencanaan ini terletak pada koordinasi dan kerjasama yang baik antar sesama anggota. Sebagai ketua, Pak Andre bertugas untuk mengkoordinasikan jadwal persiapan lahan, mengawasi dan mengatur pembagian tenaga kerja baik yang berasal dari dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga.

Menurut Rahmah (2024) biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang bekerja di bagian produksi. Pembagian tenaga kerja dalam keluarga (TKDKD) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dilakukan berdasarkan jenis kegiatan pada setiap tahapan budidaya semangka. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDKD) melakukan pekerjaan secara rutin dan terus menerus sedangkan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) digunakan hanya untuk pekerjaan tertentu yang membutuhkan tenaga lebih besar agar pekerjaan selesai tepat waktu seperti persiapan lahan, penanaman, penyerbukan dan panen. Selain itu, tugas pak Andre juga memastikan bahwa persiapan lahan, pemilihan benih, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen yang dibutuhkan tepat waktu. Untuk kegiatan pemasaran, Pak Andre sudah menjalin kerjasama dengan tauke sehingga tidak perlu melakukan pemasaran hasil panen lagi. Tauke akan langsung datang ke lahan semangka pada saat panen tiba, sehingga mempermudah proses distribusi semangka serta menghemat waktu dan tenaga.

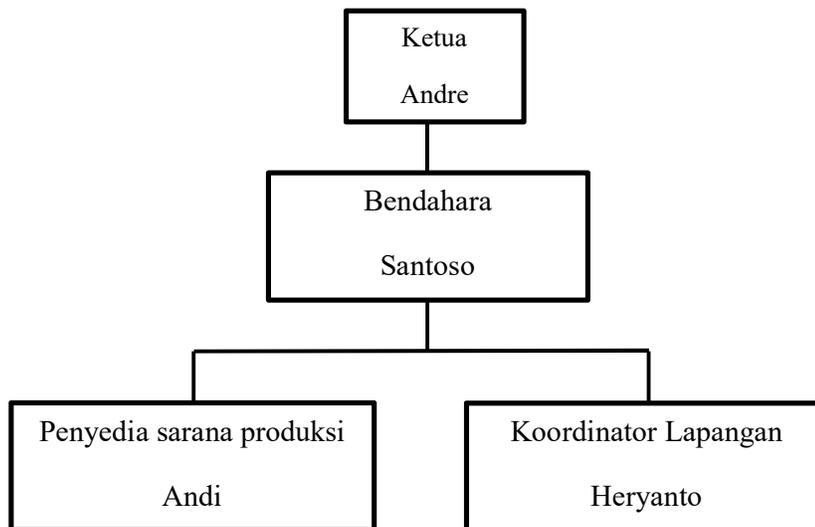
Pak Santoso sebagai bendahara bertugas mengelola anggaran untuk biaya persiapan lahan, termasuk pembelian benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya sewa mesin bajak. Sementara itu, Pak Andi bertanggung jawab menyediakan benih, pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian yang dibutuhkan. Sedangkan Pak Heryanto bertugas mengawasi dan mengkoordinasikan tenaga kerja saat panen sehingga panen bisa dilakukan secara efisien dan tepat waktu serta bertanggung jawab menjaga kualitas hasil panen selama proses panen agar sesuai dengan standar yang diminta oleh pembeli atau pasar.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian usahatani semangka merupakan tahap di mana petani mengatur dan mengelola sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usahatani. Pengorganisasian usahatani semangka meliputi pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing-masing tenaga kerja, seperti penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih banyak digunakan ketika penyerbukan semangka. Pada kegiatan ini, memerlukan tenaga ekstra dan memakan waktu yang lama, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih.

Selain itu, dalam pengorganisasian usahatani juga meliputi keterlibatan setiap tenaga kerja dalam pengambilan keputusan, serta aturan yang dipakai selama berusahatani ditaati sesuai dengan ketentuan. Ketentuan yang digunakan seperti pembuatan bedengan dengan ukuran dan jarak sesuai sistem tanam, yaitu jarak antar bedengan 2 meter dengan jarak tanam 50-60 cm. Penanaman dilakukan pada waktu yang tepat yaitu pada pagi hari sebelum jam 10, penyerbukan bunga betina dan bunga jantan dilakukan pada pagi hari antara pukul 05.30-09.00 WIB saat bunga betina sedang mekar, dan pemanenan semangka dilakukan pada umur 60-70 hari.

Berikut adalah struktur kepengurusan pada usahatani semangka Pak Andre di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.



Gambar 1. Struktur Kepengurusan Pada Usahatani Semangka Pak Andre di Desa Kubang Jaya

Struktur kepengurusan yang efektif dan efisien memungkinkan petani untuk mengelola sumber daya dengan baik dan meningkatkan efisiensi usahatani. Menurut Meliyani (2023) struktur kelompok merupakan suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antar individu dalam kelompok serta menggambarkan kedudukan dan peran masing-masing anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Berdasarkan Gambar 1, Pak Andre yang merupakan ketua dalam usahatani semangka di Desa Kubang Jaya harus memastikan bahwa semua anggota pekerja yang terlibat dalam usahatani semangka memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas serta mengikuti arahan dan aturan yang ada. Pak Santoso sebagai bendahara bertanggung jawab memastikan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku, termasuk harus memberikan informasi yang transparan terkait keuangan kepada petani lainnya.

Keterlibatan Pak Andi dalam pengambilan keputusan terkait dengan jenis dan kualitas saprodi yang dibutuhkan petani serta memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan tanaman. Pak Andi harus memastikan bahwa semua sarana produksi yang disediakan memenuhi standar kualitas. Sedangkan Pak Heryanto berperan dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan panen, termasuk menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, mengatur jadwal panen, dan memastikan ketersediaan alat dan perlengkapan yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran setiap petani maupun tenaga kerja sangat penting sehingga semua kegiatan usahatani dapat dilaksanakan dengan baik dan efisien untuk mencapai hasil panen yang optimal.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan (Waluyo, 2020). Sebagai ketua, pada tahap pelaksanaan ini Pak Andre bertugas untuk membangun komunikasi yang baik dengan seluruh tenaga kerja seperti melakukan komunikasi dua arah yang terbuka, saling menerima pendapat dan mencari solusi dari permasalahan bersama-sama. Selain itu, Pak Andre harus mendorong semua tenaga kerja untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aspek kegiatan usahatani, seperti meminta masukan dan ide, memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan masing-masing tenaga kerja, dan melibatkan para tenaga kerja dalam pengambilan keputusan.

Pak Andi harus memastikan bahwa lahan dan bibit semangka yang digunakan telah siap untuk ditanami serta semua peralatan dan bahan yang diperlukan telah tersedia. Selain itu, Pak Andre juga harus memastikan bahwa kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan panen dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Para petani di Desa Kubang Jaya juga telah melakukan kegiatan pemeliharaan dengan baik, seperti melakukan perawatan rutin, memberikan pupuk, dan melakukan pengendalian hama dan penyakit.

Kegiatan pemanenan juga merupakan bagian penting dari pelaksanaan usahatani semangka. Pak Heryanto yang bertugas dalam kegiatan pemanenan semangka telah melakukan kegiatan pemanenan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan pemanenan semangka di Desa Kubang Jaya dilakukan dalam dua kali panen, panen pertama pada saat tanaman semangka berumur 57-58 hari, sedangkan panen kedua dilakukan pada saat tanaman semangka berumur 65 hari. Waktu pemanenan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa semangka yang dipanen memiliki kualitas yang baik dan dapat dijual dengan harga yang tinggi. Maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa petani semangka di Desa Kubang Jaya telah melaksanakan kegiatan usahatani dengan baik.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan usahatani semangka merupakan tahap di mana petani memantau dan mengawasi kegiatan usahatani untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan dengan baik dan efisien. Pengawasan usahatani semangka meliputi melakukan evaluasi atau monitor hasil-hasil pelaksanaan, dan pemecahan masalah selama dijalankannya usahatani. Pak Andre melakukan evaluasi terhadap seluruh aspek kegiatan usahatani, seperti membandingkan hasil panen sekarang dengan hasil panen yang lalu. Hasil panen yang didapatkan pada bulan September 2024 sebesar 55 ton sedangkan pada panen bulan Desember 2024 sebesar 76 ton. Selain itu, Pak Andre juga menilai kinerja setiap tenaga kerja dengan cara mengamati langsung pelaksanaan tugas para tenaga kerja di lapangan, kemudian dilakukan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan.

Pak Andre juga memantau dan mengawasi sumber daya yang digunakan, seperti lahan dan sarana produksi yang dibutuhkan seperti benih, pupuk, pestisida, alat pertanian, mulsa, tenaga kerja untuk memastikan bahwa semua sumber daya dapat digunakan. Namun, masih terdapat kelemahan dalam kegiatan pengawasan semangka di Desa Kubang Jaya terutama menjelang masa panen. Kegiatan pengawasan jarang dilakukan secara rutin oleh petani, sehingga tidak ada jadwal tetap untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan tanaman. Pengawasan yang seharusnya mencakup penanganan gulma, penyiangan, serta pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan petani sekitar satu kali dalam seminggu.

Hal tersebut bisa berdampak pada kualitas hasil panen dan potensi kerugian, karena ancaman dari gulma, hama, dan penyakit tidak tertangani dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kelompok usahatani semangka Pak Andre di Desa Kubang Jaya belum berjalan dengan optimal.

Biaya Produksi Usahatani

Biaya usahatani adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi (Djafar, 2023). Ada dua jenis biaya usahatani: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya sewa lahan, sewa mesin, biaya penyusutan alat pertanian, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Berikut ini ditampilkan rata-rata biaya tetap yang digunakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap usahatani semangka Pak Andre per musim tanam bulan Desember 2024

No	Biaya Tetap	Biaya (Rp/Lg/MT)	Biaya (Rp/ha/MT)	Persentase (%)
1	Sewa lahan	5.000.000	833.333	13,96
2	Sewa mesin bajak	6.000.000	1.000.000	16,75
3	Cangkul	53.332	8.889	0,15
4	Plong mulsa	26.612	4.435	0,07
5	Alat semprot sprayer elektrik	600.000	100.000	1,67
6	Mesin potong rumput	1.920.000	320.000	5,36
7	Gembor	24.000	4.000	0,07
8	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)	22.200.000	3.700.000	61,97
	Total	35.823.944	5.970.657	100

Berdasarkan Tabel 1, komponen biaya tetap yang paling besar dikeluarkan pada usahatani semangka Pak Andre di Desa Kubang Jaya adalah untuk tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar Rp22.200.000/Lg/MT atau Rp3.700.000/ha/MT dengan persentase 61,97 persen dari seluruh total biaya, diikuti dengan sewa mesin bajak dengan persentase sebesar 16,75 persen, sedangkan biaya paling kecil yang dikeluarkan pada usahatani ialah gembor sebesar Rp24.000/Lg/MT atau Rp4.000/ha/MT dengan persentase 0,07 persen dari seluruh total biaya. Pada hasil penelitian Allansyah (2019) biaya tetap terbesar yang dikeluarkan ialah biaya sewa lahan sebesar Rp1.000.000/ha/MT dengan persentase 7,52 persen, sedangkan biaya paling kecil yang dikeluarkan ialah biaya penyusutan alat sebesar Rp290.743/ha/MT dengan persentase sebesar 2,19 persen.

Biaya variabel yang digunakan oleh petani ialah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, polybag, plastik mulsa dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Rincian biaya variabel yang digunakan oleh petani sampel dalam sekali tanam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya variabel usahatani semangka Pak Andre per musim tanam bulan Desember 2024

No	Biaya Variabel	Biaya (Rp/Lg/MT)	Biaya (Rp/ha/MT)	Persentase (%)
1	Benih			
	- Amara F1	12.000.000	2.000.000	9,76
	- Big Maduri F1	960.000	160.000	0,78
	Total	12.960.000	2.160.000	
2	Pupuk			
	- Kandang	12.000.000	2.000.000	9,76
	- KCL	2.200.000	366.667	1,79
	- NPK	7.800.000	1.300.000	6,34
	- Dolomit	800.000	133.333	0,65
	- Winner	5.600.000	933.333	4,55
	- TSP	1.600.000	266.667	1,30
	Total	30.000.000	5.000.000	
3	Pestisida			
	- Demolish	185.000	30.833	0,15
	- Curacron	400.000	66.667	0,33
	- Alika	460.000	76.667	0,37
	- Amistar Top	800.000	133.333	0,65
	Total	1.845.000	307.5000	
4	Polybag	10.800.000	1.800.000	8,78
5	Plastik Mulsa	200.000	33.333	0,16
6	Tenaga Kerja Keluarga (TKLK)	67.200.000	11.200.000	54,63
	Total	123.005.000	20.500.833	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa komponen biaya variabel yang paling besar dikeluarkan pada usahatani semangka yaitu untuk tenaga kerja keluarga (TKLK) sebesar Rp67.200.000/Lg/MT atau Rp11.200.000/ha/MT dengan persentase 54,63 persen dari seluruh total biaya. Sedangkan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan ialah demolish sebesar Rp185.000/Lg/MT atau Rp30.833/ha/MT dengan persentase 0,15 persen dari seluruh total biaya.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Allansyah (2019), komponen biaya variabel yang paling besar dikeluarkan pada usahatani semangka yaitu untuk mulsa sebesar Rp2.054.008/ha/MT dengan persentase 15,44 persen dari seluruh total biaya. Sedangkan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan yaitu insektisida santamikro sebesar Rp33.255/ha/MT dengan persentase 0,25 persen dari seluruh total biaya.

Penerimaan, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh oleh usahatani dari total produk dikalikan dengan harga jual ditingkat petani (Fadhilah, 2021). Rata-rata penerimaan usahatani semangka diperoleh dari rata-rata harga semangka sebesar Rp3.000 dikali total produksi semangka sebanyak 76.000 kg untuk luas lahan 6 ha. Maka diperoleh hasil penerimaan sebesar Rp228.000.000/Lg/MT atau Rp38.000.000/ha/MT. Seluruh produk semangka dari lahan seluas 6 hektar tersebut dikumpulkan menjadi satu sebelum diangkut truk pengangkut oleh tauke. Adapun rata-rata penerimaan yang diterima oleh kelompok usahatani semangka Pak Andre di desa Kubang Jaya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan usahatani semangka Pak Andre per musim tanam bulan Desember 2024

No	Keterangan	Satuan	Jumlah	Total
1	Produksi	kg	76.000	-
2	Harga	Rp	3.000	-
3	Biaya tetap	Rp	35.823.944	-
4	Biaya variabel	Rp	123.005.000	-
5	Total biaya produksi	Rp	158.828.944	-
6	Penerimaan/Lg/MT	Rp	-	228.000.000
7	Penerimaan/ha/MT	Rp	-	38.000.000
8	Pendapatan/Lg/MT	Rp	-	69.171.056
9	Pendapatan/ha/MT	Rp	-	11.528.509
10	Efisiensi Usahatani	Rp	-	5,72

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allansyah (2019), yang menunjukkan bahwa produksi rata-rata usahatani semangka sebanyak 14.462 kg/ha/MT dengan luas lahan rata-rata seluas 1,55 hektar. Maka, diperoleh penerimaan sebesar Rp68.237.100/Lg/MT atau Rp44.270.909/ha/MT. Pendapatan usahatani semangka di Kubang Jaya pada tahun 2024 ini lebih besar dibandingkan pendapatan petani pada tahun 2019.

Pendapatan petani semangka adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan selama memproduksi semangka dalam kurun waktu satu periode musim tanam (Morante *et al.*, 2023). Biaya yang dikurangi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani semangka yang diterima oleh kelompok usahatani Pak Andre di desa Kubang Jaya ialah sebesar Rp69.171.056/Lg/MT atau Rp11.528.509/ha/MT.

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allansyah (2019), yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani di Desa Kubang Jaya ialah sebesar Rp47.670.678/Lg/MT atau Rp30.971.352/ha/MT. Pendapatan usahatani semangka di Kubang Jaya pada tahun 2024 ini lebih besar dibandingkan pendapatan petani pada tahun 2019.

Efisiensi usahatani dihitung untuk melihat kemampuan suatu usahatani dalam menghasilkan keuntungan. Efisiensi dihitung dengan membandingkan penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada proses produksi usahatani. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa total penerimaan petani semangka sebesar Rp228.000.000 dan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp158.828.944. Maka didapatkan efisiensi usahatani semangka di Desa Kubang Jaya adalah sebesar 5,72. Dilihat dari kriteria RCR, usahatani yang diusahakan sudah lebih dari 1. Artinya, setiap satu rupiah yang dikeluarkan untuk usahatani semangka, petani akan mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp5,72.

Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara penelitian ini dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Allansyah (2019), yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai efisiensi usahatani semangka di Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar ialah pada tahun 2019 sebesar 3,32. Sedangkan pada tahun 2024, rata-rata nilai efisiensi usahatani yang didapatkan yaitu sebesar 5,72.

Break Even Point (BEP)

Analisis *Break Even Point* (BEP) merupakan kondisi di mana total pendapatan yang didapatkan dari penjualan produk sama atau seimbang dengan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut. Dengan kata lain, di titik ini, tidak untung dan juga tidak rugi. Semua biaya yang dikeluarkan sudah tertutupi oleh pendapatan yang masuk. Untuk mengetahui analisis *Break Even Point* pada kelompok usahatani semangka Pak Andre di desa Kubang Jaya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Break Even Point usahatani semangka Pak Andre per musim tanam bulan Desember 2024

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Jumlah produksi	76.000 kg
2	Biaya Tetap	35.823.944
3	Biaya Variabel	123.005.000
4	Total Biaya produksi	158.828.944
5	Harga penjualan per kg	3.000
6	Biaya Variabel per unit	1.618
	BEP Unit	25.931 kg
	BEP Harga	2.090

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah produksi semangka yang diperoleh sebesar 76.000 kg/MT, dengan harga Rp.3.000/kg. Jadi untuk memperoleh titik impas petani harus dapat menjual sebanyak 25.931 kg dengan BEP harga yaitu Rp2.090. Pada jumlah tersebut usahatani semangka tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian atau berada pada titik impas (BEP).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suteja (2019) menunjukkan hasil bahwa usahatani semangka di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dengan rata-rata produksi sebesar 19.466 kg/MT, dengan harga Rp1.308/kg jadi untuk memperoleh titik impas petani harus dapat menjual sebanyak 11.041 kg dengan BEP harga yaitu Rp742,00. Maka, pada jumlah tersebut usahatani semangka tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian atau berada pada titik impas (BEP).

KESIMPULAN

Penerapan fungsi-fungsi manajemen usahatani semangka mencakup beberapa tahap penting. Pertama, kegiatan perencanaan dengan menentukan jenis semangka, mempersiapkan sarana produksi, menentukan waktu tanam, dan memperhitungkan penggunaan tenaga kerja. Kedua, kegiatan pengorganisasian yaitu dengan membagi tugas dan keterlibatan setiap tenaga kerja. Ketiga, kegiatan pelaksanaan yang meliputi kegiatan persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, serta melibatkan semua tenaga kerja dalam setiap aspek kegiatan usahatani. Keempat, kegiatan pengawasan usahatani semangka yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan menyelesaikan masalah yang muncul. Rata-rata penerimaan petani pada kelompok usahatani semangka Pak Andre ialah sebesar Rp228.000.000/Lg/MT atau Rp38.000.000/ha/MT. Maka, pendapatan usahatani semangka yang diterima oleh petani sebesar Rp11.528.509/Lg/MT atau Rp46.114.037/ha/MT. Hasil perhitungan pada *Break Even Point* (BEP) untuk kelompok usahatani Pak Andre di Desa Kubang Jaya diperoleh BEP unit sebesar 25.931 kg, dengan BEP harga sebesar Rp2.090. Analisis efisiensi usahatani semangka menghasilkan nilai 5,72 yang menunjukkan bahwa setiap satuan input yang digunakan dalam usahatani semangka memberikan keuntungan sehingga layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Allansyah, D. 2019. Analisis Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Riau. Riau.

- Dani, S. P. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Semangka (*Citrullus vulgaris*) (Studi Kasus: Desa Marihat Bayu, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jami, Kabupaten Simalungun). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Darwis, K. 2017. Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan. Inti Mediatama. Makassar.
- Djafar, C., Rauf, A., dan Mustafa, R. 2023. Analisis Pendapatan dan Optimalisasi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(6), 497-506.
- Dewi Ratna K, 2016. Diktat Kuliah Manajemen Usaha Tani, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Udayana, Bali.
- Fadhilah, M., dan Rochdiani, D. 2021. Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari, 7(1), 796-804.
- Gulati, R., Mayo, A. J., dan Nohria, N. 2017. *Management: an integrated approach*. Boston: MA Cengage Learning.
- Meliyani, E. F. R., Sendjaja, T. P., dan Tridakusumah, A. C. 2023. Dinamika Kelompok Studi pada Kelompok Tani Paguyuban Bumi Mandiri dan Kelompok Tani Sri Tanggulun di Kabupaten Subang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 369-394.
- Morante, O., Christoporus, dan Tondi, K. M. 2023. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 11(1), 51-58.
- Puspa, D., Wibowo, R., dan Ridjal, J. A. 2018. Manajemen usahatani dan faktor-faktor pengambilan keputusan petani padi organik di desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(4), 279-292.
- Rahmah, A. F., dan Sukmaya, S. G. 2024. Analisis Usahatani dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Padi Protani di Kecamatan Kemangkong dan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1843-1851.
- Ratnasari, D., Rauf, A., dan Boekoesoe, Y. 2017. Analisis Hubungan Manajemen Usahatani Padi Sawah Dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 74-82.
- Riyanto, R., dan Iswarini, H. 2023. Studi Manajemen Usahatani Dan Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 12(1), 26-34.
- Soekartawi. 2017. Ilmu Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia (UIPress).
- Sudiarmini, N. W., Astiti, N. W. S., dan Parining, N. 2018. "Manajemen Usahatani Salak Bali Organik Di SubakAbian Kebon Desa Nongan Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem." *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 7(4), 572-581.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suteja, M. A. 2019. Analisis Usahatani Tanaman Semangka Tumpangsari Kelapa Sawit di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Terry, George. R 2016. Dasar-Dasar Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.
- Waluyo, T. 2020. Penerapan Fungsi Manajemen dan Analisis Finansial Budidaya Bawang Putih (Studi Kasus Petani Bawang Putih di Desa Cipendawa, Pacet, CianjurJawa Barat). *Ilmu dan Budaya*, 41(72).